

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Potensi Komoditas Pisang dan Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Menjadi Produk Olahan di Desa Kalikativ

Fajar Muharram^{1*}, Tri Winda Jaya Fatmawati¹, Nafilah Firdausy Nuzula², Indriani Lintang Kirana Widyadhana², Nabila Nurfaizah³, Mochamad Ferdinand Maulana³, Khoirun Nisak⁴, Siti Nabilah⁴, Mohamad Faruq Bayu Putra⁴, Giezka Adinia Gunawan⁵, Bryan Fido Widardo⁵, Naufal Taufiq Eriyono⁶, Kautsar Nafis Kuncoro⁶

¹ Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

² Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

³ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

⁵ Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

⁶ Program Studi Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Korespondensi: fajarmuharram@umsida.ac.id

Received: 1 September 2026: Accepted: 10 September 2026

ABSTRAK

Pisang merupakan salah satu komoditas yang banyak ditemukan di Desa Kalikativ, tetapi pemanfaatannya masih berfokus pada bagian buah, sedangkan kulit pisang umumnya dibuang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pengalaman praktis kepada masyarakat mengenai pemanfaatan kulit pisang menjadi produk olahan pangan berupa selai dan pancake. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Kegiatan diikuti oleh 19 peserta yang terdiri atas 17 ibu-ibu PKK dan 2 perwakilan Karang Taruna. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pemutaran video tutorial, serta praktik pengolahan kulit pisang yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pembuatan selai dan kelompok pembuatan pancake. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan,

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

peserta dapat mengikuti tahapan pengolahan dengan baik dan memperoleh pengalaman dalam memanfaatkan kulit pisang menjadi produk pangan. Hasil praktik menunjukkan bahwa selai dan pancake kulit pisang dapat diterima oleh peserta dari segi rasa. Pemanfaatan kulit pisang menjadi produk olahan pangan dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi limbah sekaligus memberikan nilai tambah terhadap komoditas pisang yang terdapat di Desa Kalikatur.

Kata kunci: *pisang; kulit pisang; pemberdayaan masyarakat; selai; pancake.*

A. PENDAHULUAN

Pisang merupakan salah satu komoditas hortikultura (Pomologi/Frutikultur) yang banyak dibudidayakan di Indonesia dan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai produk pangan (Frima et al., 2026). Tanaman pisang dapat tumbuh dengan baik pada kondisi lingkungan tropis sehingga keberadaannya cukup mudah dijumpai di berbagai wilayah Indonesia (Sirappa, 2021). Selain dikonsumsi secara langsung, buah pisang juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai produk olahan pangan. Pisang memiliki kandungan karbohidrat, serat, vitamin, mineral, serta berbagai senyawa bioaktif yang mendukung nilai gizinya. Komposisi nutrisi pisang dapat berbeda bergantung pada varietas, tingkat kematangan, kondisi pertumbuhan, dan proses pengolahan.

Pisang Cavendish merupakan salah satu jenis pisang yang banyak dibudidayakan dan dimanfaatkan sebagai bahan pangan (Andriani & Rahayu, 2023). Kandungan gizi pada *fresh Cavendish banana* menunjukkan bahwa pisang merupakan komoditas pangan yang memiliki nilai nutrisi cukup beragam. Dalam setiap 100 gram pisang Cavendish segar terdapat 89 kcal energi, 22,84 g karbohidrat, 1,09 g protein, 0,82 g abu, 2,6 g serat, 0,33 g lemak, dan 8,7 mg vitamin C. Selain itu, pisang juga mengandung berbagai mineral, yaitu kalsium sebesar 5 mg, tembaga 0,08 mg, besi 0,26 mg, magnesium 27 mg, mangan 0,27 mg, fosfor 22 mg, dan zinc 0,15 mg. Kandungan tersebut menunjukkan bahwa pisang tidak hanya berperan sebagai sumber energi melalui karbohidrat, tetapi juga menyediakan serat, protein, vitamin C, serta mineral yang mendukung nilai gizi buah. Keberagaman kandungan nutrisi tersebut memperlihatkan bahwa pisang Cavendish memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai produk pangan olahan sehingga pemanfaatannya dapat memberikan nilai tambah terhadap komoditas lokal (Loemba et al., 2024).

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Kandungan nutrisi tersebut menunjukkan bahwa pisang Cavendish memiliki potensi sebagai bahan pangan yang bernilai gizi. Karbohidrat yang terkandung di dalamnya dapat menjadi sumber energi, sedangkan serat, kalium, magnesium, fosfor, dan vitamin C merupakan komponen gizi yang mendukung nilai nutrisi buah pisang. Keberagaman kandungan tersebut menjadi salah satu alasan bahwa pisang tidak hanya dapat dikonsumsi secara langsung, tetapi juga berpotensi dikembangkan menjadi berbagai produk olahan pangan (Santoso et al., 2024). Artikel pengabdian sebelumnya juga menjelaskan bahwa pisang memiliki kandungan gizi yang beragam dan dapat dikembangkan menjadi berbagai macam produk olahan. Pelatihan pengolahan pisang yang diawali dengan penyampaian informasi terkait jenis dan nilai gizi pisang kemudian dilanjutkan dengan praktik pengolahan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan pisang sebagai produk pangan dengan bernilai tambah (Qadri et al., 2025).

Pemanfaatan pisang sebagai bahan pangan pada dasarnya tidak hanya terbatas pada bagian buah. Kulit pisang yang selama ini umumnya dibuang setelah buah dikonsumsi juga memiliki kandungan yang berpotensi dimanfaatkan. Kulit pisang mengandung serat, protein, karbohidrat, mineral, vitamin, serta senyawa bioaktif seperti senyawa fenolik dan antioksidan (Wani & Dhanya, 2025b). Kulit pisang juga mengandung pektin yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan produk pangan. Keberadaan berbagai komponen tersebut menunjukkan bahwa kulit pisang tidak sepenuhnya merupakan limbah yang tidak memiliki manfaat, tetapi dapat dikembangkan menjadi bahan baku alternatif dalam pengolahan pangan (Syabana et al., 2025).

Serat yang terdapat pada kulit pisang menjadi salah satu komponen yang berpotensi memberikan nilai tambah dalam pemanfaatannya. Selain serat, kulit pisang juga mengandung sejumlah mineral seperti kalium, magnesium, fosfor, dan kalsium (Yani et al., 2025). Beberapa vitamin seperti vitamin C, vitamin A, dan vitamin B6 juga dilaporkan terdapat pada kulit pisang. Kandungan protein dan lemak juga terdapat pada kulit pisang meskipun jumlahnya dapat berbeda bergantung pada varietas, tingkat kematangan, dan kondisi pengolahannya. Selain komponen gizi, kulit pisang juga mengandung senyawa bioaktif yang berpotensi dimanfaatkan dalam pengembangan produk pangan. Dengan demikian, pemanfaatan kulit pisang dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi limbah sekaligus meningkatkan nilai guna komoditas pisang (Ismail et al., 2024).

Dalam Desa Kalikatur, pemanfaatan kulit pisang Cavendish dapat diarahkan sebagai bagian dari kegiatan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan Tim KKN-P

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

41 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Pemberdayaan tidak hanya dilakukan dengan memberikan bantuan atau menghasilkan suatu produk, tetapi juga melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi yang tersedia di lingkungannya. Masyarakat perlu diberikan pemahaman mengenai potensi kulit pisang, keterampilan dalam proses pengolahan, serta pengetahuan mengenai pengemasan dan peluang pemasaran produk. Selain buahnya, kulit pisang setelah dikonsumsi pada umumnya dibuang sehingga belum memberikan nilai tambah bagi masyarakat. berdasarkan kandungan yang terdapat di dalamnya, kulit pisang memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku produk pangan. Pemanfaatan kulit pisang menjadi produk olahan dapat menjadi salah satu bentuk pengelolaan limbah berbasis pangan lokal sekaligus memberikan alternatif pemanfaatan komoditas pisang secara lebih optimal.

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan praktik pengolahan pangan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal dapat diwujudkan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah kulit pisang UMKM, PKK, atau organisasi desa secara berkelanjutan. Penggunaan empat aspek tersebut sebagai kerangka pemberdayaan juga telah diterapkan dalam penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. Artikel pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pengolahan pisang yang diawali dengan penyampaian informasi mengenai jenis dan nilai gizi pisang kemudian dilanjutkan dengan praktik pengolahan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan pisang sebagai produk pangan bernilai tambah.

Berdasarkan kondisi tersebut, Tim KKN-P 41 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pengolahan limbah kulit pisang Cavendish menjadi selai bernilai ekonomis dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Kalikatr. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menghasilkan produk pangan baru, tetapi juga mendorong masyarakat untuk melihat limbah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan pengolahan, serta pengenalan potensi ekonomi produk, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada aspek lingkungan sekaligus membuka peluang pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Dengan demikian, pengolahan limbah kulit pisang Cavendish menjadi selai tidak hanya menjadi upaya pemanfaatan limbah, tetapi juga menjadi proses pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian dalam mengelola potensi ekonomi lokal.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Pemanfaatan kulit pisang menjadi selai dan pancake dapat memberikan nilai ekonomi tambahan bagi masyarakat Desa Kalikatur karena bahan yang sebelumnya hanya dibuang dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Selai kulit pisang, misalnya, dapat dikemas dalam wadah kecil dan diperkirakan dapat dijual sekitar Rp15.000–Rp20.000 per kemasan, tergantung ukuran, bahan tambahan, dan kemasannya. Sementara itu, pancake kulit pisang dapat dijual sekitar Rp7.000–Rp10.000 per porsi. Harga tersebut merupakan perkiraan sederhana untuk menggambarkan peluang penjualan, sehingga masih perlu disesuaikan dengan biaya bahan, kemasan, tenaga, dan harga yang berlaku di pasaran.

Selain memberikan peluang untuk memperoleh tambahan pendapatan, pengolahan kulit pisang juga dapat membuka peluang usaha rumahan bagi ibu-ibu PKK maupun pemuda Desa Kalikatur. Produk selai dapat dikembangkan sebagai produk kemasan yang memiliki harga jual lebih tinggi karena dapat disimpan dan dipasarkan sebagai produk olahan khas desa, sedangkan pancake dapat dijadikan makanan ringan yang dijual secara langsung atau berdasarkan pesanan. Kegiatan KKN ini telah memberikan pengalaman kepada peserta dalam membuat kedua produk tersebut dan peserta juga menunjukkan ketertarikan untuk membuatnya kembali secara mandiri. Dengan demikian, pengolahan kulit pisang tidak hanya membantu mengurangi limbah, tetapi juga dapat meningkatkan nilai guna pisang dan menjadi salah satu pilihan usaha sederhana yang berpotensi memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat Desa Kalikatur.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan potensi besar limbah kulit pisang sebagai bahan baku olahan pangan bernilai tinggi serta sumber senyawa bioaktif. Gurning et al. (2021) menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan limbah kulit pisang menjadi selai kulit pisang mampu meningkatkan nilai guna pisang, membangun kepercayaan diri masyarakat untuk berwirausaha, serta memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga (Gurning et al., 2021). Di sisi lain, Wani dan Dhanya (2025) menegaskan bahwa kulit pisang kaya akan serat pangan (40–50%) dan berbagai senyawa bioaktif seperti fenolik, flavonoid, serta vitamin C yang memiliki aktivitas antioksidan dan antimikroba tinggi, sehingga sangat potensial untuk dimanfaatkan dalam industri pangan fungsional (Wani & Dhanya, 2025a)

Integrasi dari temuan penelitian terdahulu tersebut memperkuat urgensi pelaksanaan program pelatihan di Desa Kalikatur. Melalui pelatihan yang terstruktur, terjadi proses transfer of knowledge yang memungkinkan masyarakat Desa Kalikatur tidak hanya memanfaatkan daging buah pisang, tetapi juga mengolah limbah kulit pisang secara optimal menjadi inovasi produk pangan berkualitas. Penguasaan teknologi pengolahan dan pemahaman akan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

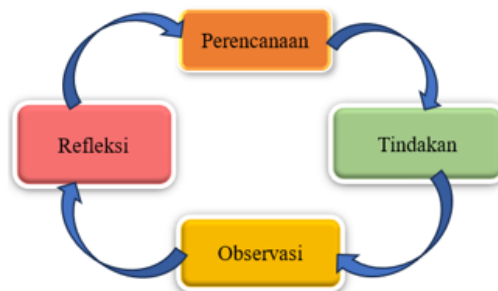
Volume. 8, No. 1 Desember 2026

kandungan gizi serta keunggulan bioaktif kulit pisang ini menjadi pendorong utama terciptanya inovasi produk olahan pisang yang beragam di Desa Kalikatr, sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat setempat.

B. METODE

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kalikatr, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, dengan sasaran kegiatan yaitu ibu-ibu PKK dan perwakilan Karang Taruna Desa Kalikatr. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari pada 18 Agustus 2026 dengan tujuan memberikan pengetahuan mengenai potensi komoditas pisang serta keterampilan dalam memanfaatkan limbah kulit pisang menjadi produk olahan pangan berupa selai dan *pancake*.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui beberapa tahapan, yaitu observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Tahapan tersebut disusun untuk menyesuaikan kegiatan dengan kondisi dan potensi yang terdapat di Desa Kalikatr.



Gambar 1. Bagan Pelaksanaan kegiatan

Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dan potensi komoditas pisang yang terdapat di Desa Kalikatr. Berdasarkan hasil pengamatan, tanaman pisang banyak ditemukan di Desa Kalikatr dengan jenis yang banyak ditanam adalah pisang Cavendish. Masyarakat umumnya memanfaatkan buah pisang dengan cara menjual atau mengonsumsinya, sedangkan buah pisang yang dijual umumnya dalam kondisi setengah matang. Selain itu, terdapat UMKM yang telah mengolah pisang menjadi produk keripik pisang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pisang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai produk olahan. Namun, pemanfaatan kulit pisang masih belum optimal

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

karena setelah buah dikonsumsi, kulit pisang umumnya dibuang dan belum dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Berdasarkan kondisi tersebut, tim mengidentifikasi adanya peluang untuk mengenalkan pemanfaatan kulit pisang sebagai bahan dasar produk pangan.

Setelah melakukan observasi, tahap selanjutnya adalah perencanaan kegiatan. Berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, Tim KKN-P 41 merencanakan kegiatan sosialisasi mengenai potensi komoditas pisang dan pemanfaatan kulit pisang menjadi produk olahan pangan. Perencanaan meliputi penyusunan materi sosialisasi, pembuatan bahan presentasi menggunakan PowerPoint, penyiapan video tutorial, serta persiapan bahan dan peralatan yang digunakan dalam praktik. Produk yang dipilih untuk diperkenalkan kepada masyarakat adalah selai dan *pancake* berbahan dasar kulit pisang. Peserta kegiatan ditentukan dari unsur ibu-ibu PKK dan perwakilan Karang Taruna Desa Kalikatur karena kelompok tersebut diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan. Dalam praktiknya, peserta akan dibagi menjadi dua kelompok untuk membuat produk selai dan *pancake*.

Tahap pelaksanaan dilakukan di Balai Desa Kalikatur pada 18 Agustus 2026 dan diikuti oleh 19 peserta yang terdiri atas 17 orang ibu-ibu PKK dan 2 orang perwakilan Karang Taruna. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai potensi komoditas pisang dan pemanfaatan kulit pisang sebagai bahan dasar produk olahan pangan. Materi disampaikan oleh dua orang anggota Tim KKN-P 41 selama kurang lebih 15 menit dengan menggunakan media PowerPoint. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan video tutorial mengenai proses pembuatan selai dan *pancake* berbahan dasar kulit pisang. Selanjutnya, peserta melakukan praktik secara langsung dengan dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama melakukan praktik pembuatan selai kulit pisang, sedangkan kelompok kedua melakukan praktik pembuatan *pancake* kulit pisang. Melalui praktik tersebut, peserta memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengolah kulit pisang menjadi produk pangan yang dapat dikonsumsi.

Tahap terakhir adalah refleksi yang dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan dan tanggapan peserta terhadap hasil praktik. Refleksi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan serta tanggapan peserta setelah mencicipi produk yang telah dibuat. Peserta diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat mengenai rasa selai dan *pancake* yang dihasilkan. Berdasarkan tanggapan peserta, kedua produk mendapatkan respons positif dan peserta menyukai rasa produk yang dihasilkan. Hasil

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

refleksi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan praktik dapat memberikan pengalaman baru kepada peserta dalam memanfaatkan kulit pisang yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal menjadi produk olahan pangan.

Kegiatan sosialisasi potensi komoditas pisang dan pemanfaatan kulit pisang menjadi produk olahan pangan dilaksanakan oleh Tim KKN-P 41 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di Balai Desa Kalikatr, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan diikuti oleh 19 peserta yang terdiri atas 17 orang ibu-ibu PKK dan 2 orang perwakilan Karang Taruna. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Setiap tahapan dilakukan untuk menyesuaikan kegiatan dengan kondisi dan potensi yang terdapat di Desa Kalikatr.

Observasi

Tim KKN-P 41 melakukan observasi terhadap kondisi dan potensi komoditas di Desa Kalikatr, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Hasil observasi menunjukkan bahwa pisang, khususnya jenis Cavendish, merupakan salah satu komoditas yang banyak ditemukan. Masyarakat umumnya menjual atau mengonsumsi pisang secara langsung, sedangkan sebagian telah mengolahnya menjadi keripik melalui UMKM.

Pemanfaatan pisang masih berfokus pada bagian buah, sementara kulit pisang umumnya dibuang dan belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan nilai guna kulit pisang. Temuan tersebut diperkuat oleh keterangan petani pisang Desa Kalikatr, Bapak Sumaji, yang menyampaikan, "Selama ini biasanya hanya dibuang setelah pisangnya diambil. Kalau bisa diolah menjadi makanan seperti selai atau pancake, menurut saya cukup bagus karena limbahnya bisa dimanfaatkan." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pemanfaatan kulit pisang juga dirasakan langsung oleh masyarakat. Oleh karena itu, pengolahan kulit pisang menjadi selai dan pancake dipilih sebagai alternatif pemanfaatan komoditas yang dapat memberikan nilai tambah.

Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi, Tim KKN-P 41 merencanakan kegiatan sosialisasi mengenai potensi komoditas pisang dan pemanfaatan kulit pisang menjadi produk olahan pangan. Produk yang dipilih adalah selai dan pancake berbahan dasar kulit pisang sebagai alternatif pemanfaatan kulit pisang yang belum optimal.

Perencanaan kegiatan meliputi penyusunan materi mengenai potensi dan kandungan gizi pisang serta pemanfaatan kulit pisang yang disajikan menggunakan media *PowerPoint*. Tim

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

juga menyiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan untuk praktik pembuatan selai dan pancake serta video tutorial sebagai media pendukung. Peserta kegiatan ditujukan kepada ibu-ibu PKK dan perwakilan Karang Taruna Desa Kalikatur. Dalam pelaksanaan praktik, peserta dibagi menjadi dua kelompok agar dapat terlibat langsung dalam proses pembuatan masing-masing produk.

Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dan praktik pemanfaatan kulit pisang dilaksanakan di Balai Desa Kalikatur dengan melibatkan 19 peserta, terdiri atas 17 ibu-ibu PKK dan 2 perwakilan Karang Taruna. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh dua anggota Tim KKN-P 41 menggunakan media *PowerPoint* selama kurang lebih 15 menit. Materi membahas potensi pisang Cavendish sebagai komoditas Desa Kalikatur serta pemanfaatan kulit pisang yang selama ini umumnya masih dibuang.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran video tutorial mengenai pengolahan kulit pisang menjadi produk pangan. Selanjutnya, peserta dibagi menjadi dua kelompok untuk melakukan praktik pembuatan selai dan pancake kulit pisang. Peserta terlibat langsung mulai dari persiapan bahan, pengolahan, pencampuran bahan, hingga proses pemasakan.

Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui diskusi antara peserta dan mahasiswa mengenai proses pengolahan serta peluang pengembangan produk. Melalui praktik tersebut, peserta memperoleh pengalaman dalam mengolah kulit pisang yang sebelumnya dianggap sebagai limbah menjadi produk pangan yang berpotensi memiliki nilai tambah.

Refleksi

Refleksi kegiatan dilakukan berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan dan tanggapan peserta setelah mencicipi produk yang dihasilkan. Kegiatan sosialisasi dan praktik pengolahan kulit pisang menjadi selai dan pancake berjalan dengan baik dan diikuti oleh 19 peserta yang terdiri atas 17 ibu-ibu PKK dan 2 perwakilan Karang Taruna. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengolahan pangan berbasis komoditas lokal pada dasarnya dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat. Pengembangan produk olahan juga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian apabila dikembangkan secara berkelanjutan (Juwita et al., 2025).

Berdasarkan tanggapan peserta, selai dan pancake kulit pisang memperoleh respons positif dari segi rasa. Peserta juga menunjukkan ketertarikan untuk mencoba kembali membuat produk tersebut secara mandiri. Hasil refleksi menunjukkan bahwa kegiatan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

memberikan pengalaman dan pengetahuan baru kepada peserta mengenai pemanfaatan kulit pisang sebagai bahan dasar produk pangan yang memiliki nilai guna.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kulit pisang yang sebelumnya belum dimanfaatkan dapat diolah menjadi produk pangan berupa selai kulit pisang dan pancake kulit pisang. Kedua produk tersebut berhasil dihasilkan melalui kegiatan praktik bersama masyarakat Desa Kalikatur yang diikuti oleh 19 peserta yang terdiri atas 17 ibu-ibu PKK dan 2 perwakilan Karang Taruna. Hasil ini menunjukkan adanya pemanfaatan limbah kulit pisang menjadi produk yang memiliki nilai guna dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut.



Gambar 2. Selai Kulit Pisang



Gambar 3. Pancake Kulit Pisang

Selain menghasilkan produk, kegiatan ini memberikan pengalaman praktik kepada peserta dalam memanfaatkan kulit pisang sebagai bahan pangan. Peserta dapat mengikuti tahapan pengolahan yang diberikan dan terlibat secara langsung dalam pembuatan produk.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya berupa produk olahan, tetapi juga bertambahnya pengalaman peserta dalam mengolah kulit pisang menjadi produk pangan.

Dari sisi peluang pengembangan ekonomi, Bapak Sumaji sebagai salah satu petani pisang di Desa Kalikatur juga melihat adanya kemungkinan produk tersebut dikembangkan menjadi produk jual. Ia menyampaikan, “Kalau hasilnya enak dan kemasannya bagus, mungkin bisa dijadikan produk untuk dijual. Apalagi bahan dasarnya mudah ditemukan karena pisang memang banyak ditanam di sini”.

Pernyataan tersebut memperkuat hasil kegiatan bahwa pemanfaatan kulit pisang tidak hanya memiliki manfaat dari sisi lingkungan, tetapi juga berpotensi memberikan nilai ekonomi. Ketersediaan bahan baku yang relatif mudah ditemukan di Desa Kalikatur menjadi salah satu faktor pendukung apabila produk selai dan pancake kulit pisang dikembangkan lebih lanjut. Namun, untuk menuju tahap pengembangan usaha, masih diperlukan pengujian lebih lanjut terkait cita rasa, tekstur, daya simpan, kemasan, biaya produksi, dan potensi harga jual.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 5. Penyampaian Materi

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026



Gambar 6. Pembicara Sosialisasi

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengolahan pangan berbasis komoditas lokal pada dasarnya dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat. Pengembangan produk olahan juga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian apabila dikembangkan secara berkelanjutan (Juwita et al., 2025).

Berdasarkan tanggapan peserta, selai dan pancake kulit pisang memperoleh respons positif dari segi rasa. Peserta juga menunjukkan ketertarikan untuk mencoba kembali membuat produk tersebut secara mandiri. Hasil refleksi menunjukkan bahwa kegiatan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru kepada peserta mengenai pemanfaatan kulit pisang sebagai bahan dasar produk pangan yang memiliki nilai guna. Namun, perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta belum dapat diukur secara kuantitatif karena kegiatan tidak menggunakan instrumen evaluasi berupa kuesioner, pre-test, dan post-test. Keberlanjutan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Kalikatur tidak hanya menjadi tanggung jawab masyarakat dan tim pengabdian, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif Pemerintah Desa Kalikatur. Pemerintah desa memiliki posisi strategis dalam mengidentifikasi, mengarahkan, dan memfasilitasi penyelesaian persoalan masyarakat berdasarkan potensi lokal yang tersedia (Sarman et al., 2025).

Peran Pemerintah Desa Kalikatur dapat diwujudkan sebagai regulator melalui penyusunan kebijakan dan perencanaan desa yang mendukung pengembangan potensi pisang serta produk olahan berbahan dasar kulit pisang (Sarman et al., 2025). Pemerintah desa dapat memasukkan kegiatan pelatihan pengolahan pangan, pengembangan usaha rumah tangga, pengelolaan limbah organik, dan penguatan usaha mikro ke dalam program pemberdayaan masyarakat desa (Nainggolan et al., 2025).

Pemerintah desa juga berperan sebagai dinamisator, yaitu menggerakkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan produk berbasis potensi lokal

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

(Sarman et al., 2025). Pemerintah desa dapat mendorong masyarakat untuk membentuk kelompok produksi dan membagi tugas secara terorganisasi, mulai dari penyediaan bahan baku, proses produksi, pengemasan, promosi, hingga pemasaran.

Selain itu, Pemerintah Desa Kalikatr dapat menjalankan peran sebagai fasilitator dengan menyediakan atau menghubungkan masyarakat dengan berbagai kebutuhan pendukung kegiatan usaha (Sarman et al., 2025).

Selanjutnya, Pemerintah Desa Kalikatr berperan sebagai katalisator, yaitu mempercepat perubahan potensi lokal menjadi kegiatan ekonomi yang produktif. Dalam hal ini, pemerintah desa dapat mendorong pengembangan produk selai dan pancake kulit pisang melalui pendampingan secara berkala, evaluasi kualitas produk, serta penguatan kerja sama antarkelompok masyarakat.

Pemerintah desa juga perlu melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap keberlanjutan program. Evaluasi dapat dilakukan dengan melihat jumlah kelompok yang tetap aktif, frekuensi produksi, perkembangan kualitas kemasan, jangkauan pemasaran, omzet penjualan, serta peningkatan keterampilan masyarakat.

Dengan demikian, penyelesaian persoalan masyarakat Desa Kalikatr mengenai belum optimalnya pemanfaatan limbah kulit pisang memerlukan kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, tim pengabdian, pelaku UMKM, serta lembaga pendukung lainnya. Pemerintah Desa Kalikatr tidak hanya berperan sebagai pemberi izin atau penyedia tempat kegiatan, tetapi juga sebagai pengarah kebijakan, penggerak partisipasi, penyedia fasilitas, penghubung kemitraan, dan pendamping keberlanjutan program. Apabila peran tersebut dilakukan secara konsisten, kegiatan pengolahan kulit pisang berpotensi berkembang menjadi usaha produktif yang dapat meningkatkan keterampilan, mengurangi limbah, menambah nilai komoditas pisang, dan mendukung peningkatan ekonomi masyarakat Desa Kalikatr.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kalikatr menunjukkan bahwa pemanfaatan komoditas pisang masih dapat dikembangkan, khususnya pada bagian kulit pisang yang selama ini umumnya dibuang dan belum dimanfaatkan secara optimal. Hasil praktik menunjukkan bahwa kulit pisang dapat diolah menjadi selai dan pancake yang dapat diterima oleh peserta dari segi rasa dan menjadi alternatif pemanfaatan limbah kulit pisang yang memiliki nilai guna. Kegiatan ini juga menunjukkan adanya potensi pengembangan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

produk sebagai bentuk pemanfaatan komoditas lokal yang dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat Desa Kalikatur.

Untuk keberlanjutan kegiatan, masyarakat Desa Kalikatur diharapkan dapat menerapkan dan mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh, sedangkan Pemerintah Desa dapat memberikan dukungan melalui pendampingan, penyediaan fasilitas, serta pengembangan kelompok usaha berbasis potensi pisang dan kulit pisang. Produk selai dan pancake juga perlu dikembangkan melalui pengujian rasa, tekstur, daya simpan, kemasan, biaya produksi, dan potensi nilai jual sebelum dipasarkan secara lebih luas. Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan menggunakan instrumen evaluasi seperti pre-test dan post-test atau kuesioner serta melakukan pendampingan secara berkelanjutan agar perkembangan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dapat diukur secara lebih objektif dan pemanfaatan kulit pisang dapat berkembang menjadi kegiatan produktif yang berkelanjutan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian KKN P 41 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kalikatur, Kecamatan Gondang. Tim Pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Kalikatur beserta seluruh perangkat desa, tokoh masyarakat, serta seluruh masyarakat Desa Kalikatur yang telah menerima, mendukung, membantu, dan berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kerja sama selama pelaksanaan kegiatan KKN. Semoga seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Kalikatur serta menjadi pengalaman dan pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rahayu, S. M. (2023). Pertumbuhan Dan Produksi Pisang Cavendish Dataran Tinggi Di Blitar, Jawa Timur. *Jurnal Agrohorti*, 11(3), 323–330.
- Frima, F. K., Pratama, Y. A., Ayuwindana, A., Luh, N., Puspita, A., Wulandari, W. O., Selia, N. M., & Calysta, Y. N. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Kulit

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

- Pisang Menjadi Tepung Di Desa Kali Asin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(2), 383–388.
- Gurning, R. N. S., Puarada, S. H., & Fuadi, M. (2021). Pemanfaatan Limbah Buah Pisang Menjadi Selai Kulit Pisang Sebagai Peningkatan Nilai Guna Pisang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 106–111.
- Ismail, S., Dubey, P. K., Mishra, A. A., & Ashka, F. (2024). Valorisation Of Banana Peel And Mango Peel As Functional Ingredients In Baked Products: A Review. *International Journal Of Food Science And Technology*, 59(9), 5938–5950. <https://doi.org/10.1111/ijfs.17395>
- Juwita, R., Manggara, A. B., Angelica, Y. C., Rosari, G. M., Fatin, A. D., & Gunawan, P. (2025). Increasing The Added Value Of Bananas Through Product Diversification Into Plantain Flour And Innovative Coffee In Blitar. *Community Empowerment*, 10(10), 1964–1975. <https://doi.org/10.31603/Ce.14690>
- Loemba, A. B. T., Kichonge, B., & Kivevele, T. (2024). Thermal Performance And Technoeconomic Analysis Of Solar-Assisted Heat Pump Dryer Integrated With Energy Storage Materials For Drying Cavendish Banana (*Musa Acuminata*). *Journal Of Food Processing And Preservation*, 2024. <https://doi.org/10.1155/2024/7496826>
- Nainggolan, G. A., Hodriani, Pinem, W., Prayetno, & Ndonga, Y. (2025). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Di Desa Sigaul Simbolon Kabupaten Samosir. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8, 5735–5747.
- Qadri, S. N., Zulfa, R. A., & Rahmatullah, A. (2025). Pengolahan Limbah Kulit Pisang Menjadi Produk Selai Melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif Masyarakat Kelurahan Data Metode. *Journal Of Community Service*, 6, 733–740.
- Santoso, B. S., Hersugondo, H., & Kepirianto, C. (2024). Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Menjadi Produk Tepung Kaya Gizi Dan Bernilai Jual. *Jurnal Abdimas Phb*, 7(1), 270–279.
- Sarman, Tohopi, R., & Nani, Y. N. (2025). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kasango Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Pulau Taliabu Propinsi Maluku Utara. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(April).
- Sirappa, M. P. (2021). Potensi Pengembangan Tanaman Pisang : Tinjauan Syarat Tumbuh Dan Teknik Budidaya Pisang Dengan Metode Bit. *Jurnal Ilmiah Agrosaint*, 12, 54–65.
- Syabana, I. A., Willyanti, F. W. I., & Widyadari, D. (2025). Edible Coating Kulit Pisang: Inovasi

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Pengawetan Buah Segar Berbasis Produk Pertanian Lokal. *Jurusan Teknologi Pertanian, September*, 20–21. <https://doi.org/10.25047/Nacia.V3i1.367>

Wani, K. M., & Dhanya, M. (2025a). Unlocking The Potential Of Banana Peel Bioactives : Extraction Methods , Benefits , And Industrial Applications. *Discover Food*. <https://doi.org/10.1007/S44187-025-00276-Y>

Wani, K. M., & Dhanya, M. (2025b). Unlocking The Potential Of Banana Peel Bioactives: Extraction Methods, Benefits, And Industrial Applications. *Discover Food*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.1007/S44187-025-00276-Y>

Yani, M. H., Nofita, & Husein, S. (2025). Analisis Kandungan Mineral (Kalsium, Kalium, Fosfor) Pada Kulit Pisang Kepok Dan Pisang Ambon Dengan Metode Mpaes. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 7(1).